

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK MENONTON ACARA TELEVISI

Fajar Hariyanto

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan acara televisi apa yang di tonton oleh anak di rumah, pendapat orang tua terhadap tayangan televisi yang di tonton oleh anak, cara orang tua dalam memberikan arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral, hambatan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televisi, yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mengarahkan acara televisi yang di tonton oleh anaknya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang berupa dokumentasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci yaitu orang tua anak. Hasilnya akan mengetahui televisi terhadap perkembangan moral anak.

Kata kunci: Moral Anak; Media; Televisi;

PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Menurut Harjaningrum, Inayati, Wicaksono, Demi (2007) menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab dan memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dan tumbuh kembang si anak, diperlukan kesabaran dan kebijakan orang tua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan dan proses tumbuh kembang si anak. media pembelajaran televisi dapat berperan positif yang dapat memberikan pesan-pesan edukatif dalam aspek kognitif, apektif, ataupun psikomotor.

Pesan-pesan instruksional seperti percobaan di laboratorium, penggunaan grafis atau animasi, sudut pengambilan gambar, teknik editing, serta trik-trik lainnya dapat menimbulkan kesan tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Media televisi dapat berpengaruh negatif ketika anak berada pada posisi pasif dan tidak kritis, hanya menerima pesan televisi sehingga apa yang ia tonton dianggap sebagai kewajiban, karena pada usia dini anak belum memiliki batasan nilai. Eksistensi moral mereka saat masih kecil, misal pada masa prasekolah tergantung pada reward dan punishment.

Kualitas *reward* dan *punishment* dari orang tua punya peran, perlu untuk dicatat bahwa dalam mengembangkan moral anak agar lebih banyak mengekspos reward atau pujian. Menurut Balson (1999) menyatakan bahwa “orang tua hendaknya melihat bahwa peran mereka sekarang lebih sebagai penuntun daripada sebagai majikan. Suatu peran yang meminta mereka untuk menekan

dorongan dari dalam daripada tekanan tanpa ada hubungan dengan anak-anak”. Perkembangan moral anak juga ditentukan oleh kualitas interaksinya dengan sosial, terutama dengan teman-teman sebaya. Orang tua wajib mengawasi anaknya dalam menonton acara televisi, sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara televisi tersebut.

PERTANYAAN PENELITIAN

Acara televisi yang ditonton oleh anak di rumah

Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat para penontonnya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bukan hanya orang dewasa saja, bahkan bagi anak-anak pun menonton televisi sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Perkembangan di bidang pertelevisian tersebut memungkinkan timbulnya persaingan yang cukup ketat di antara stasiun-stasiun televisi untuk menarik perhatian pemirsa. Sebagai akibatnya, dapat kita lihat dari banyaknya jenis acara yang menarik, mulai dari film, sinetron, kuis, acara musik dan sebagainya.

Dengan adanya program-program yang menarik tersebut, pemirsa seperti dimanjakan, karena pemirsa tinggal memilih acara apa yang ingin ditontonnya, dan pada saluran televisi yang aman. Dengan banyaknya pilihan acara tersebut tidaklah mengherankan apabila hampir setiap saat anak-anak berada di depan televisi. Acara yang biasanya ditonton oleh anak-anak adalah kartun atau sinetron yang setiap hari tayang, Acara televisi sekarang lebih mengarahkan tentang cinta-cinta atau juga masalah kekerasan.

Pendapat orang tua terhadap tayangan televisi yang ditonton oleh anak.

Hal menarik lainnya adalah keragaman pandangan orang tua terhadap tayangan televisi. Sebagian besar orang tua berpendapat secara positif terhadap dampak acara televisi sehingga dianggap baik dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan. Pandangan positif ini disebabkan kemampuan orang tua dalam mengatur jadwal dan memilih acara yang tepat untuk anak sehingga anak-anak dapat melihat tayangan yang bermanfaat. Di samping itu, para orang tua menyatakan selalu mendampingi anaknya ketika menonton televisi agar dapat diarahkan secara positif dan konstruktif.

Cara orang tua dalam memberikan arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral.

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat. Jika radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik, efek sound maka televisi selain tiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar itu bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsa. Maka dari orang tua perlu memberikan arahan kepada anak pada saat melihat televisi agar acara yang ditonton oleh anak agar dapat berfungsi untuk perkembangan moral.

Hambatan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televisi.

Dengan adanya televisi masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi. ilmu pengetahuan, dapat mengakses program televisi yang disukainya, tanpa memerlukan pengorbanan yang berat. Kita bisa langsung memencet angka tombol berapa pada televisi di stasiun televisi mana yang kita inginkan. Selain itu kita mengetahui berbagai macam informasi, televisi juga merupakan sarana hiburan, baik berupa acara film, sinetron, musik, ilmu pengetahuan, dunia flora dan fauna, dunia laut, berbagai acara kuis yang dapat membuat seseorang menjadi kaya mendadak. Dengan demikian orangtua yang diharapkan bisa berfungsi sebagai sensor untuk anak-anaknya dalam menonton televisi.

Upaya apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam mengarahkan acara televisi yang ditonton oleh anaknya.

Dari sekian banyak program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya ke arah positif atau ke arah negatif. Maka dari itu orang tua perlu melakukan arahan terhadap anak dalam melihat acara televisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu peneliti akan dibantu informan yang langsung berada di lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara terhadap subjek dan objek penelitian. Oleh karena, itu peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti terjun sendiri kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap objek atau subjek, dan masyarakat sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Data penelitian yang berupa dokumentasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci yaitu orangtua anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif model Milles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:139) model ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan berurutan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian sampai pengumpulan data selesai.

Menurut Moleong (2005:326) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari penelitian, semua data yang telah diolah dan dianalisis oleh penulis dituangkan dalam bentuk

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas bahwa berbagai macam acara televisi di tonton oleh anak di antaranya acara untuk anak-anak seperti laptop si unyil, bolang, dan acara musik dahsyat, acara film kartun, acara olahraga, acara religi, berita, kuis, reality show, dan berita. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat penontonnya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Televisi memiliki banyak manfaatnya salah satunya untuk mendapatkan informasi. Banyak informasi-informasi baru yang belum kita ketahui dan dapat kita ketahui dari televisi. Televisi di rumah biasanya juga dimanfaatkan oleh anak dalam memperoleh informasi diantaranya: informasi berupa produk barang, ilmu pengetahuan dan wawasan seperti dunia hewan, air yang sebelumnya belum di ketahui wujud aslinya. Dapat mengetahui berita-berita yang ada di luar sana apa itu berita dari luar negeri maupun dalam negeri. Serta dapat memotivasi untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki. Kita dapat informasi melalui kuis, sinetron religi dan acara tausiah-tausiah. Chen (1996:19) mengatakan bahwa “televisi bisa menjadi orang tua dalam membantu si anak menemukan bakat-bakatnya. Acara-acara TV pendidikan bisa menjadi bagian dari lingkungan belajar yang dibangun oleh orang tua dirumah”. Televisi menyuguhkan berbagai acara atau tayangan televisi yang sangat memanjakan mata penontonnya dan mampu menarik minat pemirsanya dan membuat penontonnya ketagihan tingkat mengkonsumsi media televisi pada anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar memang mengalami peningkatan. Apalagi dengan semakin menambahnya

Program-program televisi untuk anak-anak. Hal itu memicu mereka menjadi semakin senang menonton televisi. Media yang sering mereka konsumsi adalah media televisi, yang dapat mereka konsumsi dengan bebas, kapanpun mereka mau. Mereka akan lebih sering duduk di depan televisi pada saat jam-jam acara anak-anak, bahkan acara lain. Berdasarkan temuan penelitian diatas rata-rata anak menonton televisi setiap harinya lebih dari 5 jam dalam sehari, mulai pada pagi hari siang sehabis pulang sekolah dan malam hari dan terkadang sampai lupa waktu dan terkadang sampai lupa waktu.

Beragam pandangan orang tua terhadap tayangan televisi yang di lihat oleh anaknya. Sebagian besar orang tua berpendapat bahwa televisi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang itu semua secara otomatis dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Menonton televisi tidak ada masalah asalkan tidak mengganggu belajar dan sekolah dia soalnya itu juga bisa menjadi hiburan agar tidak jenuh setelah belajar di sekolah dan televisi juga bisa mengembangkan kreatifitas anak dan mendapatkan informasi baru. Dan juga orang tua beranggapan acara tausiah-tausiah yang di tayangkan di layar kaca dapat menambah pengetahuan dan memupuk moral anak. Acara anak seperti sibolang, laptop si uyil, deni masusia ikan, acara kuis pengawasan dari orang tua tetap di perlukan. Kuswandi (1996:30) menyatakan fungsinya televisi:

- a) Fungsi informasi.
- b) Fungsi pendidikan.
- c) Fungsi menghibur.

- d) Fungsi mempengaruhi.
- e) Fungsi proses pengembangan mental.
- f) Fungsi adaptasi lingkungan.
- g) Fungsi menciptakan rasa kebersatuan.

Senada dengan George Gomstock (dalam Vivian, 2008: 224) berpendapat bahwa “televise telah menjadi faktor yang tak terelakkan dan tak terpisahkan dalam membentuk diri kita dan akan seperti apa diri kita nanti”.

Televise mempunyai daya tarik yang kuat melebihi radio. Karena televise memiliki unsur visual berupa gambar dan suara. Gambar di televise merupakan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsa maka dari itu orang tua perlu mengkonrol, mengarahkan tentang apa yang dilihat oleh anak. Cara orang tua dalam mengkonrol atau memberikan arahan pada anaknya adalah:

1. Memberi pengertian kepada anak mana acara yang layak di tonton dan tidak layak di tonton bagi anak sesuai dengan seumurnya.
2. Bersikap tegas.
3. Bersikap disiplin pada anaknya, waktunya belajar ya belajar
4. Memberi contoh dengan melihat acara televisiyang inovatif dan dapat menambah pengetahuan dan informasi. Seperti berita, acara religi, olahraga, kuis, ajang pencarian bakat.

McLuhan, 1964 (dalam Rakhmat, 2007: 219-220) menyatakan “selain isi pesan yang terkandung dalam media, media itu sendiri juga termasuk dalam pesan. Artinya, apa yang mempengaruhi kita bukan hanya apa yang disampaikan media, tetapi juga media komunikasi yang kita pergunakan”.

Dengan adanya televise masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi. Ilmu pengetahuan, dengan mengakses program televise yang disukainya, tanpa memerlukan pengorbanan yang berat. Banyak kendala dan masalah yang di hadapai dalam mengarahkan anaknya dalam melihat acara televise seperti Anak –anak bandel, ngomel nangis karena telah terlanjur suka sama acaranya, membangkang apabila disuruh bantu orang tua ataupun disuruh belajar. Waktunya tidur di suruh tidur juga sulit karena telah ketagihan dengan acara yang di tontonnya.

Dari sekian banyak program acara yang disajikan televise, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televise. Upacara yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televise di antaranya.

1. Membiasakan melihat acara televise yang sesuai untuk perkembangan moral seperti acara tentang bincang-bincang *talk show*.
2. Melihat acara kartun acara-acara yang bersifat informatif dan edukatif dan saya berusaha menghindari acara-acara yang bersifat acara drama.
3. Memberi peringatan bahwa acara itu tidak baik. Dan saya juga membiasakan lihat berita-berita dan acara-acara yang inovatif. Misalnya kaya acara itu mas program acara olahraga, cerita religi dan acara-acara yang sesuai dengan umur dia mas. Dan tidak segan untuk mematikan televisidan memarahi kalau dia melihat acara yang tidak sesuai dengan umurnya.
4. Membiasakan kepada anak saya untuk melihat acara-acara yang bisa member perkembangan moral pada anak saya misalnya melihat liputan-liputan khusus yang membahas tentang tanyangan-tanyang idukatif untuk anak. Program

acara mengenai topic khusus yang bersifat informative seperti acara memasak, berkebun, berpetualang dan acara kuis, acara khusus anak-anak, dan acara-acara rohani serta program acara yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan.

5. Memberi kesepakatan dengan jadwal kepada mereka tentang mana acara yang boleh ditonton atau tidak, kapan boleh menonton, waktu sembahyang, waktu belajar, waktu tidur, bahkan waktu membantu orang tua di rumah dan berikan sanksi bila melanggar.
6. Berusaha mendampingi anak-anak pada saat menyaksikan acara televisi dan memberikan wacana mengenai tayangan yang ditonton termasuk juga iklaniklannya.
7. Mamantau kegiatan anak saya di luar rumah, bergaul dengan siapa, dikhawatirkan kalau menonton film-film yang tidak layak di tonton yang ada di rumah temannya yang tidak terpantau oleh orang tuanya.
8. Memberikan pendidikan agama yang mas mulai sejak sekarang.
9. Membuat jadwal kapan waktunya belajar, waktu tidur, bahkan waktu mandi dan bantu-bantu orang tua di rumah

Pembahasan di atas sesuai dengan pendapat Balson (1999: 128) bahwa “orang tua hendaknya melihat bahwa peran mereka sekarang lebih sebagai penuntun daripada sebagai majikan. Senada dengan Gerungan, (1988:87) yang menyatakan bahwa “orang tua adalah penuntun dalam keluarga”. Keluarga merupakan kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering bertatap muka antara satudengan yang lain dan saling mengenal dekat. Karena itu hubungan antara orangtua - anak lebih erat dan intensif. Peranan keluarga dalam kehidupan individu besar sekali karena di dalam keluarga, manusia pertama-tama berkembang dan di didik sebagai makhluk sosial. Di sini ia memperoleh pendidikan awal untuk meningkatkan dan mengembangkan sifat-sifat sosialnya, antara lain mengindahkan norma-norma, belajar bekerja sama, sopan patuh dan sebagainya. Hopson, (2002:69) menyatakan bahwa “komunikasi antara orang tua dengan anak dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas mengindikasikan kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang di antara keduanya”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: Macam-macam acara televisi di tonton oleh anak lebih didominasi acara kartun di antaranya acara untuk anak-anak seperti laptop si unyil, bolang, dan acara musik dasyat, acara film kartun, acara olahraga, acara religi, berita, kuis, reality show, dan berita. Banyak informasi-informasi baru yang belum kita ketahui dan dapat kita ketahui dari televisi. Televisi dirumah biasanya juga dmanfaatkan oleh anak dalam memperoleh informasi diantaranya: Informasi berupa produk barang, ilmu pengetahuan dan wawasan seperti dunia hewan, air yang sebelumnya belum di ketahui wujud aslinya.

Dapat mengetahui berita-berita yang ada di luar sana apa itu berita dari luar negeri maupun dalam negeri. Serta dapat memotivasi untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki. Serta kita dapat informasi melalui kuis, senetron religi dan acara tausiah-tausiah. Rata-rata anak menoton televisi setiap harinya lebih

dari 5 jam dalam sehari, mulai pada pagi hari siang sehabis pulang sekolah dan malam hari dan terkadang sampai lupa waktu.

Beragam pandangan orang tua terhadap tayangan televisi yang di lihat oleh anaknya. Sebagian besar orang tua berpendapat bahwa televisi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang itu semua secara otomatis dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Seperti yang di sampaikan para orang tua desa purworejo tentang acara televisi yang di lihat oleh anaknya diantaranya bahwa menonton televisi tidak ada masalah asalkan tidak mengganggu belajar dan sekolah dia soalnya itu juga bisa menjadi hiburan agar tidak jenuh setelah belajar di sekolah dan televisi juga bisa mengembangkan kreatifitas anak dan mendapatkan informasi baru. Dan juga orang tua beranggapan acara tausiah-tausiah yang ditayangkan di layar kaca dapat menambah pengetahuan dan memupuk moral anak.

Cara orang tua dalam mengontrol atau memberikan arahan pada anaknya adalah: (1). Memberi pengertian kepada anak mana acara yang layak di tonton dan tidak layak ditonton bagi anak sesuai dengan seumurannya, (2). Bersikap tegas, (3). Bersikap disiplin pada anaknya. Waktunya belajar ya belajar, (4). Memberi contoh dengan melihat acara televise yang inovatif dan dapat menambah pengetahuan dan informasi. Seperti berita, acara religi, olahraga, kuis, ajang pencarian bakat. Kendala dan masalah yang di hadapai dalam mengarahkan anaknya dalam melihat acara televisi seperti anak-anak bandel, ngomel nangis karena telah terlanjur suka sama acaranya. membangkang apabila Di suruh bantuin orang tua disuruh belajar. waktunya tidur di suruh tidur juga sulit karena telah ketagihan dengan acara yang di tontonnya.

Upaya atau langkah yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam menonton acara televisi di antaranya: (1). Membiasakan melihat acara televisi yang sesuai untuk perkembangan moral seperti acara tentang bincang-bincang *talk show*, (2). Melihat acara kartun acara-acara yang bersifat informative dan edukatif dan saya berusaha menghindari acara-acara yang bersifat acara drama, (3). Memberi peringatan bahwa acara itu tidak baik. Dan saya juga membiasakan lihat berita-berita dan acara-acara yang inovatif. misalnya kaya acara itu mas program acara olahraga, cerita religi dan acara-acara yang sesuai dengan umur dia mas. Dan tidak segan untuk mematikan televisi dan memarahi kalau dia melihat acara yang tidak sesuai dengan umurnya, (4). Membiasakan kepada anak saya untuk melihat acara-acara yang bisa memberi perkembangan moral pada anak saya misalnya melihat liputan-liputan khusus yang membahas tentang tanyangan-tanyang edukatif untuk anak. Program acara mengenai topic khusus yang bersifat informative seperti acara memasak, berkebun, berpetualang dan acara kuis, acara khusus anak-anak, dan acara-acara rohani serta program acara yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan, (5). Memberi kesepakatan dengan jadwal kepada mereka tentang mana acara yang boleh ditonton atau tidak, kapan boleh menonton, waktu sembahyang, waktu belajar, waktu tidur, bahkan waktu membantu orang tua di rumah dan berikan sanksi bila melanggar, (6). Berusaha mendampingi anak-anak pada saat menyaksikan acara televisi dan memberikan wacana mengenai tayangan yang ditonton termasuk juga iklan-iklannya, (7). Kegiatan anak saya di luar rumah, bergaul dengan siapa, dikhawatirkan kalau menonton film-film yang tidak layak di tonton yang ada di rumah temannya yang tidak terpantau oleh orang tuanya, (8). Memberikan

pendidikan agama yang mas mulai sejak sekarang, (9). Membuat jadwal kapan waktunya belajar, waktu tidur, bahkan waktu mandi dan bantu-bantu orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Rajawali Pers.
- Chen, M. 1996. *Mendampingi Anak Menonton Televisi Panduan bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daroeso, B. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Docy Van Kendeng. 2010. Pendidikan dan Keluarga: Peranan Orang Tua (Keluarga) terhadap Pengaruh Media Televisi pada Anak. (Online). (<http://historyupi.blogspot.com/2010/02/pendidikan-dan-keluarga.html>)
- Griffin, Em. 2003. *A First Look at Communication Theory*. 6th International Edition. Singapore: McGrew - Hill Education (Asia).
- Harjaningrum, A. T, dkk. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- HC, Cheppy. 1988. *Pendidikan Moral dalam Beberapa Pendekatan*. Jakarta
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Littlejohn, Stephen W. *Theory of Human Communications*. Ohio Charles E Merrill Company.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moore, H. Frazier. 1998. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 1997 tentang Penyiaran*. (online), (<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/1997/24-97.pdf>).